

**PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
MAHASISWA MENJADI WIRAUSAHA
(Studi Kasus pada Universitas Muhammadiyah Semarang)**

Ayu Noviani Hanum

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : ayu.hanum@gmail.com

Abstrak

Dilihat dari tingkat pendidikan, data Badan Pusat Statistik (BPS) hingga Februari 2013 menunjukkan dari sebanyak 7.170.523 orang pengangguran terdidik, 192.762 orang diantaranya adalah lulusan universitas dan 421.717 orang lulusan akademi (BPS, 2013). Para lulusan diploma dan sarjana ini tidak mungkin akan menjadi pengangguran jika memiliki jiwa *entrepreneur*. Melihat pesatnya peningkatan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa UNIMUS, maka diperlukan penelitian mengenai pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha pada Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus).

Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus), dan yang menjadi sampel adalah seluruh mahasiswa dari program studi yang memperoleh mata kuliah Kewirausahaan pada semester Genap 2013/2014. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *Purposive Sampling Test*. Pengambilan data dilakukan selama bulan Juni 2014. Dari 75 kuesioner yang disebarkan, 55 kuesioner dikembalikan kepada peneliti.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan ini melalui penanaman tentang nilai-nilai, pemahaman, jiwa, sikap dan perilaku menumbuhkan pemikiran dan karakteristik wirausaha dan hal ini mendukung minat mereka menjadi wirausaha. Sebanyak 91% responden merasa memiliki potensi sebagai wirausaha. Responden yang merasa bahwa menjadi wirausahawan adalah pilihan karir yang menjanjikan sebanyak 87,3%. Mayoritas pilihan karir mahasiswa setelah lulus kuliah adalah bekerja sekaligus membangun usaha adalah sebanyak 82%.

Kata kunci : kewirausahaan, minat mahasiswa, wirausaha

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan suatu negara adalah mengatasi masalah pengangguran. Dari data Badan Perencanaan Nasional (BAPPENAS) menunjukkan angka

pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi. Pada tahun 2013 tercatat bahwa dari 118,19 juta penduduk Indonesia yang masuk angkatan kerja, sebanyak 7,39 juta orang (6,25%) adalah pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran tersebut didominasi oleh lulusan diploma dan

sarjana dengan kisaran angka 614.479 orang (Sakernas, 2013), padahal mereka inilah yang diharapkan menjadi generasi penerus yang membangun negara ini kearah yang lebih maju. Para lulusan diploma dan sarjana ini tidak mungkin akan menjadi pengangguran jika memiliki jiwa *entrepreneur*.

Pertumbuhan jumlah *entrepreneur* di Indonesia selama tiga tahun terakhir menunjukkan laju pertumbuhan yang cepat dari 0,18% pada tahun 2010, 0,56% pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 meningkat drastis menjadi 1,56% (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2012), tetapi laju pertumbuhan tersebut masih berada dibawah angka ideal yaitu 2%.

Dilihat dari tingkat pendidikan, data Badan Pusat Statistik (BPS) hingga Februari 2013 menunjukkan dari sebanyak 7.170.523 orang pengangguran terdidik, 192.762 orang diantaranya adalah lulusan universitas dan 421.717 orang lulusan akademi (BPS, 2013). Berdasarkan data tersebut secara gamblang memberikan gambaran yang ironis, dimana tingginya tingkat pendidikan tidak menjamin seseorang untuk mendapatkan pekerjaan.

Saat ini pemerintah Indonesia dan pihak swasta berupaya meningkatkan jumlah *entrepreneur* dari kalangan generasi

muda dengan menyelenggarakan kompetisi dan memberikan hibah kewirausahaan melalui banyak program, seperti Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan, Program Mahasiswa Wirausaha, Mahasiswa Wirausaha Mandiri dan lain-lain. Hal ini merupakan peluang bagi para mahasiswa untuk berkompetisi untuk memperoleh modal, yang nantinya akan dapat dijadikan sebagai modal awal mereka dalam menjalankan sebuah bisnis. Matakuliah kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha yang nantinya ditujukan untuk memberikan pengalaman praktis kepada para mahasiswa dari para pelaku dunia usaha, baik skala besar, menengah, maupun kecil..

Peningkatan minat berwirausaha mahasiswa UNIMUS terhadap dunia kewirausahaan juga semakin pesat. Hal ini dibuktikan banyaknya mahasiswa yang memiliki usaha sendiri disamping kegiatannya selama kuliah, baik usaha yang didanai dari program hibah pemerintah maupun biaya mandiri, seperti: usaha *boutiq*, salon, desain, kuliner, fotocopy/percetakan, usaha di bidang kerajinan tas, aksesoris dan sebagainya. Melihat pesatnya peningkatan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa UNIMUS, maka terkait dengan latar belakang tersebut, sangat diperlukan

penelitian mengenai pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha pada Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi mahasiswa Unimus untuk menjadi wirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh pemberian mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa Unimus untuk menjadi wirausaha.
2. Hasil penelitian dapat memberikan arahan dalam pengembangan mata kuliah kewirausahaan untuk mendorong minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

1.4 Manfaat

1. Membantu program pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia, salah satunya adalah melalui pendidikan kewirausahaan di universitas.
2. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat dan masukan kepada universitas mengenai dampak pendidikan kewirausahaan

terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

3. Memberi masukan sistem pengajaran kewirausahaan

2.1 Landasan Teori

a. Pengertian Wirausaha

Pengertian wirausaha berdasarkan pendapat Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010, p46) adalah proses di mana seseorang atau sekelompok orang menggunakan usaha dan sarana yang terorganisasi untuk mengejar peluang guna menciptakan nilai dan bertumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, sedangkan menurut pendapat Retno Dewanti (2008) wirausahawan secara umum adalah orang-orang yang mampu menjawab tantangan-tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Menurut Acmad Sanusi (1994) kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wirausaha adalah sebuah perilaku yang inovatif dan kreatif untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan memperhitungkan resiko yang akan

dihadapinya dalam persaingan bisnis dan dapat mengambil tindakan yang tepat guna untuk memastikan keberhasilan usahanya

b. Minat Berwirausaha

Pengertian minat adalah segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan dari dalam dan rangsangan dari luar, tetapi tidak akan terjadi jika tidak berminat. Secara umum minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu (Noeng Muhadjir, 1992:72). Minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada perintah (Turmudji,1991:59). Minat berwirausaha Yanto (1996;23-24) adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi

kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha adalah dorongan keinginan untuk mandiri atau memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa khawatir dengan resiko yang akan terjadi serta selalu belajar dari kegagalan yang dialami.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa beberapa faktor penentu intensi kewirausahaan, diantaranya :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu mengenai Faktor Penentu Intensi Kewirausahaan

No.	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Turker & Selcuk (2008)	pendidikan kewirausahaan dan dukungan struktural dalam bentuk kolaborasi dari semua sektor dalam masyarakat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha
2.	Indarti & Rostiani (2008)	Berdasarkan hasil dari penelitian, efikasi diri (<i>self efficacy</i>) mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa Indonesia dan Norwegia, namun kebutuhan akan prestasi atau <i>need for achievement</i> , umur dan <i>gender</i> tidak terbukti secara signifikan sebagai prediktor intensi kewirausahaan
3.	Hermina, Novieyana & Zain (2011)	dukungan keluarga merupakan faktor membentuk minat berwirausaha dan kondisi peluang bisnis sangat mendukung minat untuk menjadi wirausaha di mana kondisi peluang bisnis dapat dikategorikan ke dalam faktor <i>creativity</i> .
4.	Wibowo (2011)	bahwa faktor pembelajaran di lingkungan sekolah memiliki pengaruh paling tinggi terhadap minat mahasiswa
5.	Hamidi, Wennberg & Berglund (2008)	adanya pengaruh yang kuat antara kreativitas (<i>creativity</i>) dan intensi kewirausahaan

6.	Xue, David & Liang (2011),	menyatakan bahwa siswa akan memilih untuk menjadi pengusaha asalkan ada kebutuhan untuk berprestasi (<i>need for achievement</i>), latar belakang bisnis keluarga dan pengaruh subjektif.
7.	Saravanakumar & Saravanan (2012)	persentase para mahasiswa untuk berwirausaha masih relatif rendah, di mana hanya 26,8% dari mereka yang berkeinginan untuk menjadi seorang <i>entrepreneur</i> setelah lulus kuliah dan 29,6% dari mereka memilih untuk bekerja, 21% memilih untuk bekerja dan bisnis paruh waktu (<i>part time</i>), 15% melanjutkan studi dan 7,6% menggambarkan niat karirnya secara garis besar

Sumber : Berbagai pustaka

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus), dan yang menjadi sampel adalah seluruh mahasiswa dari program studi yang memperoleh mata kuliah Kewirausahaan pada semester Genap 2013/2014.

Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *Purposive Sampling Test*. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data primer. Kuesioner terdiri dari pertanyaan terbuka, yang mana responden diminta menjawab pertanyaan yang diajukan tanpa ada pilihan dan pertanyaan tertutup, yaitu responden hanya bisa memilih dari pilihan jawaban yang tersedia.

Pengambilan data dilakukan selama bulan Juni 2014 di Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus). Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden, yaitu mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran kewirausahaan pada semester genap TA 2013/2014.

3.2 Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil dari jawaban kuesioner tersebut adalah : dari sekitar 75 kuesioner

yang disebar, 55 kuesioner kuesioner tersebut adalah sebagai berikut :
dikembalikan kepada peneliti. Sebaran

Tabel 4.1 Sebaran kuesioner

No.	Prodi	Disebarkan	Diterima
1.	Akuntansi	10	7
2.	Manajemen	15	12
3.	Teknologi Pangan	7	-
4.	Pend. Bhs Inggris	23	23
5.	Sastra Inggris	5	-
6.	Pend. Matematika	15	13
	Total	75	55

Dari sebanyak 75 kuesioner yang adalah sebanyak 55 buah, atau sebesar
diedarkan, kuesioner yang dikembalikan 73%.

Tabel 4.2 Data Responden

No	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Memiliki potensi sebagai wirausaha	91%	9%
2.	Wirausaha adalah profesi yang menjanjikan	87,3%	12,7%
3.	Pilihan karir setelah lulus		
	a. Bekerja sebagai pegawai swasta	4%	
	b. PNS	5%	
	c. Membangun Usaha sendiri	7%	
	d. Meneruskan bisnis orangtua	2%	
	e. Bekerja dan membangun usaha	82%	
4.	Latar belakang pekerjaan orangtua		
	a. Pegawai swasta	42%	
	b. PNS	7%	
	c. Wirausaha	41%	

Sebanyak 91% responden merasa memiliki sebaliknya. Responden yang merasa
potensi sebagai wirausahawan dan 9% bahwa menjadi wirausahawan adalah

pilihan karir yang menjanjikan sebanyak 87,3% dan 12,7% sebaliknya. Mayoritas pilihan kakrir mahasiswa setelah lulus kuliah adalah bekerja sekaligus membangun usaha adalah sebanyak 82% dan latar belakang pekerjaan orangtua mahasiswa sebanyak 42% sebagai pegawai swasta dan 41% adalah sebagai wirausaha.

4.2 Pembahasan

Dari hasil pengolahan data, terhadap pernyataan responden terkait pemberian mata kuliah kewirausahaan yang mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa didapat hasil sebagai berikut :

Tabel.4.3 Pernyataan Responden Poin 1-5

POIN	1	%	2	%	3	%	4	%	5	%
STS	1	2%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
TS	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
ATS	1	2%	2	4%	0	0%	0	0%	0	0%
N	4	7%	5	9%	5	9%	3	5%	4	7%
AS	2	4%	4	7%	5	9%	7	13%	5	9%
S	25	45%	29	53%	23	42%	27	49%	33	60%
SS	22	40%	15	27%	22	40%	18	33%	13	24%
	55	100%	55	100%	55	100%	55	100%	55	100%

Sumber : Pengolahan data

(1) Dukungan dari keluarga dan masyarakat terhadap minat untuk menjadi wirausahawan. Hasilnya: 40% responden sangat setuju bahwa dukungan keluarga sangat berperan untuk menjadi wirausaha, 45% responden setuju, 4% reponden agak setuju, 7% responden netral, sedangkan 2% responden agak tidak setuju dan 2% menyatakan sangat tidak setuju;

(2) Kondisi peluang bisnis dalam mendukung minat untuk menjadi wirausahawan. Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya atau menjadi harapannya. Hasilnya: 40% responden menyatakan sangat setuju, 42% responden menyatakan setuju, 9% responden agak setuju, 9% responden netral dan 4% responden agak tidak setuju

(3) Mata Kuliah kewirausahaan mendukung minat menjadi wirausahawan. Hasilnya: 33% responden menjawab sangat setuju, 49% responden setuju, 13% responden agak setuju, dan 5% responden netral.

(4) Proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku agar memiliki pemikiran kewirausahaan, akan mendukung untuk menjadi wirausaha. Hasilnya: 33% responden sangat setuju, 49% responden

setuju, 13% responden agak setuju dan 5% responden netral.

(5) Proses mata kuliah kewirausahaan yang oleh penanaman empatisme social-ekonomi, agar dapat merasakan suka duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu, akan mendukung minat menjadi wirausaha. Hasilnya: 24% responden menjawab sangat setuju, 60% responden menjawab setuju, 9% responden agak setuju, dan 7% responden netral.

Tabel. 4.4 Tabel Pernyataan Responden 6-11

POIN	6	%	7	%	8	%	9	%	10	%	11	%
STS	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
TS	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
ATS	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
N	3	5%	6	11%	5	9%	3	5%	4	7%	5	9%
AS	6	11%	8	15%	4	7%	11	20%	12	22%	5	9%
S	31	56%	25	45%	30	55%	15	27%	21	38%	26	47%
SS	15	27%	16	29%	16	29%	26	47%	18	33%	19	35%
	55	100%	55	100%	55	100%	55	100%	55	100%	55	100%

Sumber : Pengolahan data

(6) Proses pembelajaran kewirausahaan membekali teknik produksi dan penjualan langsung agar dapat memproduksi atau menghasilkan produk baik berupa barang, jasa maupun ide, akan mendukung minat untuk menjadi wirausaha. Hasilnya: 27%

responden menjawab sangat setuju, 56% responden menjawab setuju, 11% responden agak setuju dan 5% responden netral.

(7) Proses pembelajaran kewirausahaan membekali teknik-teknik pembuatan proposal/Business plan mendukung minat untuk menjadi wirausaha. Hasilnya teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya sebagai wirausaha mendukung minat untuk menjadi wirausaha. Hasilnya: 28 responden menjawab sangat setuju, 56 responden menjawab setuju dan 16 responden netral;

(8) Proses pembelajaran dengan membekali teknik-teknik antisipasi terhadap masalah dan resiko dalam berwirausaha mendukung minat menjadi wirausahawan. Hal ini untuk memberikan ilustrasi kepada mahasiswa mengenai masalah-masalah yang biasa terjadi dalam berwirausaha dan solusi untuk pencegahan ataupun penanganannya. Hasilnya 29% responden menyatakan sangat setuju, 55% responden menyatakan setuju, 7% responden agak setuju dan 9% responden bersikap netral.

(9) Pendapatan wirausahawan yang tak terbatas mendukung minat menjadi wirausahawan. Seperti kita ketahui bahwa wirausaha memiliki penghasilan tak terbatas, beda dengan pegawai yang penghasilannya sudah ditentukan berdasarkan jenjang pendidikan, pengalaman kerja, masa kerja dan

sebagainya. Hasilnya, 47% responden menyatakan sangat setuju, 27% reponden menyatakan setuju, 20% menyatakan agak setuju dan 5% reponden netral.

(10) Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang paling mulia, karena dikarunia akal, pikiran dan perasaan. Hal itu menyebabkan manusia merasa butuh dihargai dan dihormati orang lain. Berwirausaha digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi dan menghindari ketergantungannya terhadap

orang lain. Keinginan untuk meningkatkan harga diri tersebut akan menimbulkan keinginan seseorang untuk berwirausaha. Hasilnya 33% responden sangat setuju, 38% setuju, 22% responden agak setuju dan 7% bersikap netral.

(11) Dari jawaban responden terhadap kuesioner no 11 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sangat setuju dan setuju bahwa rasa senang terhadap mata kuliah kewirausahaan dapat mendukung minat mereka menjadi wirausaha. Karena tidak dapat kita pungkiri bahwa seseorang yang memiliki rasa senang terhadap suatu pekerjaan maka ia akan rela melakukannya tanpa ada paksaan dari orang lain. Perasaan adalah

suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang (Abu Ahmadi, 1992 : 101). Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal yang sama tidak sama antara orang yang satu dengan yang lain. Hasilnya yang cukup menggembarakan bahwa 35% responden menyatakan sangat setuju, 47% responden menyatakan setuju, 9% responden agak setuju dan 9% lainnya menjawab netral.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa responden mengakui keterlibatan dari dukungan keluarga untuk membentuk minat mereka menjadi wirausaha. Selain dukungan dari keluarga, dukungan dari masyarakat juga menarik minat berwirausaha, Sebagian besar responden sependapat bahwa kondisi peluang bisnis sangat mendukung minat untuk menjadi wirausaha, mengakui bahwa mata kuliah kewirausahaan mendukung minat mereka menjadi wirausaha. Responden mengakui selain mendapatkan ilmu dari matakuliah kewirausahaan, proses pembelajaran ini melalui penanaman tentang nilai-nilai, pemahaman, jiwa, sikap dan perilaku juga menumbuhkan pemikiran dan karakteristik wirausaha dan hal ini mendukung minat

mereka menjadi wirausaha. Sebanyak 91% responden merasa memiliki potensi sebagai wirausaha. Responden yang merasa bahwa menjadi wirausahawan adalah pilihan karir yang menjanjikan sebanyak 87,3%. Mayoritas pilihan karir mahasiswa setelah lulus kuliah adalah bekerja sekaligus membangun usaha adalah sebanyak 82% dan latar belakang pekerjaan orangtua mahasiswa sebanyak 42% sebagai pegawai swasta dan 41% adalah sebagai wirausaha.

5.2 Saran

Penelitian ini dapat dilanjutkan dimasa mendatang, untuk mencari tahu apakah pemberian jumlah mata kuliah kewirausahaan sudah proporsional jika hanya diberikan diberikan sebanyak satu semester, karena kalau dilihat dari jawaban responden ada yang masih belum mendalami karakteristik jiwa wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social foundation of thought and action: a social cognitive theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Brown, U.J., Beale, R.L. & White-Johnson, S. (2011). Perceptions of entrepreneurial intentions & risk propensity: Self reliance and self efficacy in college students to encourage knowledge. *Review*

- of Business Research*, 11(5), 169-177.
- Cromie, S., 2000."Assesing Entrepreneurial Inclinations: Some Approaches and Empirical Evidence".*European Journal of Work and Organizational Psychology* 9 (1):7-30
- Fayolle, A., Gailly B. & Lassas-Clerc, N. (2006). Assessing the impact of entrepreneurship education programmes: A new methodology. *Journal of European Industrial Training*, 30(9), 701-720.
- Gurbuz, G., & Aykol, S. (2008). Entrepreneurial intentions of young educated public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1), 47-56.
- Hamidi, D.Y., Wennberg, K. & Berglund, H. (2008). Creativity in entrepreneurship education. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(2), 304-320.
- Hassan, R.A. & Wafa, S.A. (n.d). Predictors towards entrepreneurial intention: A malaysian case study. *Asian Journal of Business and Management Sciences*, 1(11), 01-10.
- Hermi, U.N., Novieyana, S. & Zain, D. (2011). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha. *Jurnal Eksos*, 7(2), 130-141.
- Indarti, N. & Rostiani, R. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23(4), 1-26.
- Indonesia. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2012). *Entrepreneur selalu siap hadapi perubahan*. Retrieved September 4, 2012, from http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=885:menkop-ukm-entrepeneur-selalu-siap-hadapi-perubahan&catid=50:bind-berita&Itemid=97.
- Kolvereid, L.,1996."Prediction of Employment Status Choice Intentions", *Entrepreneurship Theory and Practice* 21 (1): 47-57
- Kristanto, R.H. (2009). *Kewirausahaan (Entrepreneurship): Pendekatan manajemen dan praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kristiansen, S.B. Furuholt, dan F. Wahid, 2003,"Internet Café Entrepreneurs: Pioneers in Entrepreneurship and Innovation 4 (4):251-263
- Latan, H. (2012). *Structural equation modeling: Konsep dan aplikasi menggunakan program LISREL 8.80*. Bandung: Alfabeta.
- Mazzarol, T., T.Volery, N. Doss, dan V. Thein, 1999,"Factors Influencing Small Business Start Ups." *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 5 (2): 48-63
- Oosterbeek, H., Praag, M.V. & Ijsselstein, A. (2008). The impact of entrepreneurship, education on entrepreneurship, competencies and intentions: An evaluation of the junior achievement student

- mini-company program.
Discussion Paper, No. 3641.
- Reynold, P.D., M. Hay, W.D. Bygrave, S.M. Camp, dan E. Aution, 2000,"Global Entrepreneurship Monitor: Executive Reports". A *Research Reports from Babson College, Kauffman Center for Entrepreneurial Leadership, and London Business School*.
- Saravanakumar, M. & Saravanan, S. (2012). Entrepreneurship education shaping entrepreneurial intention. *European Journal of Social Sciences*, 33(2), 317-323.
- Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2013
- Schiller, B.R., dan P.E. Crewson, 1997. "Entrepreneurial Origins: A Longitudinal Inquiry". *Economic Inquiry* 35 (3): 523-531.
- Scott, M. Dan D. Twomey, 1988."The Long Term Supply of Entrepreneurs: Students Carrier Aspirations in Relation to Entrepreneurship". *Journal of Small Business Management* 26 (4): 5-13
- Sengupta,S.K. dan S.K. Debnath, 1994."Need for Achievement and Entrepreneurial Success: A Study of Entrepreneurs in Two Rural Industries in West Bengal". *The Journal of Entrepreneurship* 3 (2):191-204
- Sinha, T.N., 1996. "Human Factors in Entrepreneurship Effectiveness". *Journal of Entrepreneurship* 5 (1):23-29.
- Suruji, A. (2010). *Me-mandiri-kan anak bangsa*. Retrieved September 4, 2012, from <http://cetak.kompas.com/read/2010/01/30/02391820/me-mandiri-kan..anak.bangsa>.
- Turker, D. & Selcuk, S.S. (2008). Which factors affect entrepreneurial intention of university students?. *Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142-159.
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109-122.
- Xue, F.T., David, Y.K.T. & Liang, C.L. (2011). Factors influencing entrepreneurial intention among university students. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(1), 487-496.

